

BAB III

METODE

A. Pendekatan Asuhan Keperawatan

Penulis melakukan asuhan keperawatan pada keluarga dengan masalah vertigo menggunakan pendekatan asuhan keperawatan keluarga, dengan tujuan membantu mengatasi masalah kesehatan keluarga.

B. Fokus Asuhan Keperawatan

Fokus asuhan keperawatan pada laporan tugas akhir ini yaitu keluarga dengan anggota keluarga yang memiliki masalah vertigo di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dengan melakukan proses keperawatan mulai dari pengkajian, menentukan diagnosis keperawatan, membuat intervensi, melakukan tahap implementasi, serta melakukan tahap evaluasi.

C. Subjek Asuhan

Subjek asuhan pada Laporan Tugas Akhir (LTA) ini adalah 1 (satu) pasien dengan masalah kesehatan Vertigo di desa Merak Batin Dusun Tanjung Senang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dengan kriteria hasil sebagai berikut:

1. Pasien berusia 26 tahun.
2. Pasien dengan masalah kesehatan vertigo.
3. Pasien berjenis kelamin perempuan.
4. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik .
5. Pasien bertempat tinggal di desa Merak Batin Dusun Tanjung Senang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
6. Pasien bersedia untuk dijadikan subjek asuhan keperawatan dengan menyetujui lembar informed consent.

D. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Asuhan Keperawatan

Asuhan keperawatan keluarga pada pasien Vertigo dilakukan di desa Merak Batin Dusun Tanjung Senang Kecamatan Natar Kabupaten

Lampung Selatan.

2. Waktu Asuhan Keperawatan

Asuhan keperawatan keluarga pada Vertigo ini dilakukan pada tanggal 08 Januari 2025 sampai 11 Januari 2025.

E. Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan keluarga dan alat pemeriksaan fisik. Alat pemeriksaan fisik yang digunakan penulis adalah thermometer, sphygmomanometer, stetoskop, jam tangan, dan oksimeter.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penyusunan laporan tugas akhir ini mengikuti alur proses keperawatan yaitu :

a. Wawancara

Wawancara atau yang disebut juga anamnesis adalah kegiatan bertanya atau tanya jawab yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi pasien. Aspek yang di wawancara:

- 1) Identitas pasien (nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, alamat).
- 2) Keluhan pasien.
- 3) Riwayat alergi (obat, makanan, dll)
- 4) Riwayat penyakit pasien mulai dari penyakit sekarang, dahulu dan riwayat penyakit keluarga.
- 5) Pola aktifitas sehari-hari, pola eliminasi, pola nutrisi, pola istirahat dan tidur, pola fungsional, pola persepsi kognitif, pola keyakinan dan pola konsep diri.
- 6) Persepsi pasien terhadap penyakitnya Pengamatan/observasi

Perawat melakukan pengamatan terhadap klien, keluarga dan lingkungan. Pengamatan inilah yang kemudian disebut sebagai observasi. Apakah didalam keluarga atau lingkungan ada hal-hal yang memang berdampak buruk pada pasien atau justru mendukung (Adolph, 2016).

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada pasien asuhan keperawatan untuk mencari hal-hal perubahan yang akan diberi asuhan keperawatan.

F. Sumber Data

Sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan pemberi asuhan, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila sumber asuhan menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian (Adolph, 2016).

G. Penyajian Data

Pada laporan tugas akhir ini, penulis menyajikan data hasil dengan bentuk narasi dan juga tabel.

1. Narasi

Penulis menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam karya tulis ilmiah ini secara teks atau dalam bentuk kalimat. Penulis akan memaparkan data hasil pemeriksaan dan asuhan keperawatan dalam bentuk kalimat atau teks untuk memberikan informasi yang mudah dipahami pembaca.

2. Tabel

Penulis juga akan menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam Karya tulis ilmiah ini dalam bentuk tabel yang merupakan gabungan dari kolom dan baris yang tersusun secara sistematis. Penyajian dalam bentuk ini berisi pengkajian, rencana tindakan keperawatan, implementasi serta evaluasi.

H. Prinsip Etik

Prinsip-prinsip etik keperawatan dan moral merupakan sumber dalam merumuskan standar dan prinsip-prinsip yang menjadi penuntun dalam berperilaku serta membuat keputusan untuk melindungi hak-hak manusia. Etika diperlukan oleh semua profesi termasuk juga keperawatan yang mendasari prinsip-prinsip suatu profesi dan tercermin dalam standar praktek profesional seperti:

1. Otonomi (*Autonomy*)

Dalam bekerja perawat harus memiliki prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Perawat harus kompeten dan memiliki kekuatan membuat sendiri, memilih dan memiliki berbagai keputusan ataupun pilihan yang harus dihargai dan tidak dipengaruhi atau intervensi profesi lain. Prinsip otonomi merupakan bentuk respek terhadap pasien, atau dipandang sebagai persetujuan tidak memaksa dan bertindak secara rasional. Otonomi merupakan hak kemandirian dan kebebasan individu yang menuntut pembedaan diri. Praktek profesional merefleksikan otonomi saat perawat menghargai hak-hak pasien dalam membuat keputusan tentang perawatan dirinya.

Contoh penerapan prinsip etik *autonomy* yang digunakan yaitu saat pasien akan dijadikan sasaran asuhan keperawatan oleh penulis, pasien diberikan hak untuk memutuskan apakah ia menyetujui atau tidak untuk ikut serta dalam proses asuhan keperawatan penulis.

2. Berbuat Baik (*Beneficence*)

Beneficence berarti, hanya melakukan sesuatu yang baik. Setiap kali perawat bertindak atau bekerja senantiasa didasari prinsip berbuat baik kepada pasien. Kebaikan, memerlukan pencegahan dari kesalahan atau kejahatan, penghapusan kesalahan atau kejahatan dan peningkatan kebaikan oleh diri dan orang lain, dalam situasi pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan keperawatan terjadi konflik antara prinsip ini dengan otonomi. Penerapan prinsip ini menuntut penulis untuk melakukan hal-hal yang baik sehingga dapat mencegah kesalahan.

Penulis menggunakan prinsip ini sebagai perawat untuk memberikan tindakan dalam asuhan keperawatan bagi pasien dengan baik.

3. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan harus ditumbuh kembangkan dan dibutuhkan dalam diri perawat, perawat bersikap yang sama dan adil terhadap orang lain dan menjunjung prinsip- prinsip moral, legal dan kemanusiaan. Nilai ini direfleksikan dalam memberikan asuhan keperawatan. Ketika perawat bekerja untuk yang benar sesuai hukum, standar praktek dan keyakinan yang benar untuk memperoleh kualitas pelayanan keperawatan. penerapan prinsip etik ini di gunakan saat perawat bekerja sesuai hukum, standar praktik dan keyakinan yang benar untuk memperoleh kualitas pelayanan kesehatan. maka penulis akan menuliskan hasil didalam dokumentasi asuhan keperawatan sesuai dengan hukum dan standar praktik keperawatan

4. Tidak Merugikan (*Nonmaleficence*)

Prinsip tidak merugikan harus dipegang oleh setiap perawat, prinsip ini berarti tidak menimbulkan bahaya, cedera ataupun kerugian baik fisik maupun psikologis pada pasien akibat praktis asuhan keperawatan yang diberikan kepada individu maupun kelompok.

Penerapan prinsip ini mengharuskan penulis untuk sangat memperhatikan kondisi pasien agar tidak menimbulkan bahaya atau cedera fisik pada saat dilakukan proses asuhan keperawatan.

5. Kejujuran (*Veracity*)

Prinsip veracity berarti penuh dengan kebenaran, perawat harus menerapkan prinsip nilai ini setiap memberikan pelayanan keperawatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap pasien dan untuk meyakinkan bahwa pasien sangat mengerti. Prinsip veracity berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran. Informasi harus ada agar menjadi akurat, komprehensif, dan objektif untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan materi yang ada, dan mengatakan yang sebenarnya kepada pasien tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan dirinya selama menjalani perawatan.

Penulis akan menerapkan prinsip etik veracity dengan menggunakan kebenaran yang merupakan dasar membina hubungan saling percaya, dan pasien memiliki otonomi sehingga mereka berhak mendapatkan informasi yang ia ingin tahu dari penulis.

6. Menepati Janji (*Fidelity*)

Prinsip fidelity dibutuhkan oleh setiap perawat untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain. Perawat setia pada komitmennya dan menepati janji serta menyimpan rahasia pasien. Ketaatan, kesetiaan, adalah kewajiban seseorang perawat untuk mempertahankan komitmen yang dibuatnya. Kesetiaan, menggambarkan kepatuhan perawat terhadap kode etik yang menyatakan bahwa tanggung jawab dasar dari perawat adalah untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan dan meminimalkan penderitaan.

Untuk menerapkan prinsip etik fidelity ini penulis harus memiliki komitmen menepati janji dan menghargai komitmennya kepada pasien atau orang lain.

7. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Aturan dalam prinsip kerahasiaan adalah informasi tentang pasien harus dijaga privasi pasien. Segala sesuatu yang terdapat dalam dokumen catatan kesehatan pasien hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan pasien. Tidak ada seorangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diijinkan oleh pasien dengan bukti persetujuan. Diskusi tentang pasien di luar area pelayanan, menyampaikan pada teman atau keluarga tentang pasien dengan tenaga kesehatan lain harus dihindari. Maka penulis akan menjaga informasi tentang pasien dan dokumentasi hanya di pergunakan untuk keperluan selama melakukan asuhan keperawatan.

8. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan standar yang pasti bahwa tidak seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanpa terkecuali.

Penulis menggunakan prinsip ini untuk memberikan jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan yang telah diberikan oleh penulis kepada pasien, dalam artian penulis bertanggung jawab pada diri sendiri, profesi, pasien, dan masyarakat jika penulis salah memberikan tindakan keperawatan kepada pasien dapat digugat oleh pasien yang menerima asuhan keperawatan.